

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU
DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA 2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
SULIS MUKARYANAH WIDARTI
NIM : 070201052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
Juli 2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2009

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
SULIS MUKARYANAH WIDARTI
NIM : 070201052

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui

Oleh :

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS.

Tanggal : 26 Juli 2009

Tanda tangan : 

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU
DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
SULIS MUKARYANAH WIDARTI
NIM : 070201052

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Diterima
Sebagai Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Pada tanggal 30 Juli 2009

Dewan penguji :

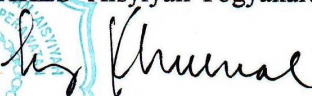
1. Penguji I : Ery Khusnal, MNS


.....

2. Penguji II : Yuni Purwati, S.Kep. Ns


.....

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta


Ery Khusnal, MNS.



**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM
PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

2009

Sulis Mukaryanah¹, Ery Khusnal²

INTISARI

Perawatan bayi baru lahir yang tidak tepat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu untuk merawat bayi setelah kelahiran. Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa 90% ibu tidak mengetahui masalah pada bayinya yang bisa menyebabkan kematian. 75% ibu menyatakan sudah pernah mendapat pendidikan kesehatan sebelum membawa pulang bayinya tetapi lupa dalam prakteknya di rumah. Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan selama ini belum menggunakan media yang baku dan manfaatnya belum dirasakan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan bulan Mei-Juli 2009. Sampel yang diambil berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang kelompok perlakuan dan 16 orang kelompok kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan rancangan penelitian *Randomized control-group pretest-posttest design*, analisa data dengan menggunakan uji Mann Whitney Test. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir ($Z=-4,018$, $p<0,01$).

Perawat bisa memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual ini secara mudah dan efektif dengan berbagai materi yang dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir.

Kata kunci : media audiovisual, pendidikan kesehatan, perawatan bayi baru lahir

Kepustakaan : buku (1997-2008)

Jumlah halaman : xv, 73 halaman, 4 gambar, 13 tabel, 12 lampiran

1. Judul skripsi
2. Mahasiswa Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen pembimbing Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**EFFECTIVITY OF HEALTH EDUCATION USING THE AUDIOVISUAL
MEDIA ON MOTHER'S KNOWLEDGE IN NEWBORN BABY CARE
AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA¹**

Sulis Mukaryanah Widarti², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Imprecise treatment of newborn baby influenced by lacking in mother's knowledge to treatment of postnatal baby. In PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta obtained that 90% mother doesn't know what the problem that cause the baby could be death. Seventy five percent mothers affirmed that they ever had health education before they bring home her baby but forgot to practice it in home. Health education which have been done is using without the standard media & its benefit not effective yet.

The purpose of this research is to investigate the health education effectiveness using the audiovisual media on mother's knowledge in newborn baby care at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. Data were collected from May to July 2009. Thirty two mother's were recruited as sample using simple Random sampling.

This is an experiment research using Randomized control-group pretest-posttest design. The result indicated that heath education using the audiovisual media is effectif to increase mother's knowledge in newborn baby care ($Z=-4,018$; $p<0,01$).

As the audiovisual media is effective, nurses can utilize this media to teach mother's knowledge in newborn baby care.

Keyword: audiovisual media, health education, treatment of newborn baby.

Bibliography: book (1997-2008)

Pages: xv, 73 pages, 4 pictures, 13 tables, 12 annex.

1. Title
2. Nursing of Ners programs student at Stikes 'Aisiyah University
3. Lecture of Ners programs student at Stikes 'Aisiyah University

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian bayi sangat tergantung dari perhatian dan perawatan yang diberikan oleh keluarga dikarenakan kematian bayi lebih banyak disebabkan oleh penyakit infeksi (Depkes, 2008). Rendahnya pengetahuan ibu dalam pencegahan infeksi dan perawatan bayi baru lahir akan menyebabkan masalah yang lebih serius karena apabila bayi tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat yang akan meningkatkan risiko kematian (Saifuddin, 2001).

Perawatan bayi baru lahir merupakan proses penting untuk perkembangan dan keberadaan bayi yang melibatkan ketrampilan mekanik dan emosi ibu. Faktor – faktor yang bisa mempengaruhi ketrampilan ibu dalam perawatan bayi baru lahir adalah adanya kesiapan ibu dalam rangka adaptasi setelah melahirkan untuk memperkecil risiko kesehatan bayi baru lahir, adanya dorongan dalam diri ibu yang membuatnya melakukan perawatan bayi secara optimal dan perawatan bayi baru lahir yang baik dan benar.

Perawatan bayi baru lahir yang tidak tepat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan keluarga khususnya ibu dalam merawat bayi setelah kelahiran, mendeteksi secara dini adanya masalah pada bayinya dan kurangnya kemampuan ibu dalam pertolongan pertama yang tidak tepat (Depkes, 1999). Perawatan bayi baru lahir yang dialami oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir dan kurangnya pengetahuan keluarga khususnya ibu tentang pentingnya pelayanan bayi baru lahir (Depkes RI, 2001). Menurut Nelson

(2000) ibu belum banyak mengetahui tentang perawatan bayinya yang baik dan jika melakukan perawatan yang salah akan mempercepat kematian bayi.

Peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir sudah menjadi salah satu kebijakan pemerintah yaitu adanya upaya dengan pendidikan kesehatan dalam perawatan dan pengasuhan anak usia dini untuk menjamin perilaku sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan (Depkes, 1999). Dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan bayi baru lahir maka diperlukan intervensi atau upaya yang ditujukan kepada keluarga dalam merawat bayi. Menurut Purwanto (1999) pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dapat dipelajari, diperkuat, diperlemah dan dibatasi secara efektif karena perilaku seseorang pada prinsipnya dibawah kendali yang disadari. Intervensi terhadap perilaku ini secara garis besar dapat dilakukan melalui upaya yang saling bertentangan yaitu tekanan dan edukasi.

Upaya melalui pendidikan kesehatan merupakan cara paling tepat dan lebih bisa diterima untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi karena ditujukan supaya ibu mampu berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan. Dampak yang timbul dari cara pendidikan kesehatan akan membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan cara tekanan. Namun demikian, apabila perilaku tersebut berhasil diadopsi maka akan langgeng dilakukan (Notoatmojo, 2007).

Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku ibu atau meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir secara tepat. Pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi dan pendidikan pada ibu setelah melahirkan tentang

perawatan bayi baru lahir yang benar sehingga komplikasi dapat diminimalkan yang secara tidak langsung mengurangi angka kematian bayi (Andriaansz, 2007).

Proses keperawatan merupakan alat dasar dari perawat menekankan pendidikan bagi ibu mengenai tanggungjawab merawat bayi baru lahir secara mandiri. Metode pengajaran yang dilakukan oleh perawat mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pendidikan kesehatan. Relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan akan menentukan hasil yang diharapkan yaitu perawatan bayi baru lahir tepat diharapkan dapat dimiliki ibu. Untuk mendukung pemberian asuhan keperawatan yang *komprehensif*, perawat memerlukan media pendidikan kesehatan yang efektif dalam mempersiapkan kemandirian ibu dalam perawatan bayi baru lahir di rumah.

Penelitian dilakukan di Paviliun Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2008 pada ibu dengan bayi yang harus dirawat lagi sebelum usia 7 hari dengan diagnosa *suspect sepsis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa 90% ibu tidak mengetahui masalah pada bayinya bisa menyebabkan kematian. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir di rumah tidak baik yang ditunjukkan bahwa semua ibu tidak tahu cara perawatan mulut bila terjadi *oral thrush*.

Tujuan umum penelitian ini adalah Diketuinya efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini adalah klien ibu *post partum* yang menjalani perawatan di paviliun Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 5 Mei sampai 5 Juni 2009. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sebanyak 32 klien.

Desain penelitian yang dilakukan adalah rancangan *Randomized control-group pretest-posttest design* (Wasis, 2008). Rancangan ini terdiri atas 2 kelompok yang keduanya ditentukan secara acak. Pada kelompok pertama diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pada kedua kelompok tersebut dilakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan. Setelah itu, pada kedua kelompok dilakukan *post-test* dan hasilnya dibandingkan. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Media perlakuan pada penelitian ini menggunakan video perawatan bayi baru lahir yang dibuat sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji pakar keperawatan anak dari Sekolah Tinggi Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta meliputi 6 *item* yaitu judul, desain, gambar, tulisan, urutan dan keseluruhan materi. Uji validitas dari media perlakuan yang berupa vcd perawatan bayi baru lahir meliputi 6 *item* yaitu judul, desain, gambar, tulisan, urutan dan keseluruhan materi menunjukkan hasil yang dinyatakan valid sebanyak 5 *item* kategori dengan korelasi $r > 0,3$ dan dinyatakan kurang valid sebanyak 1 *item* dengan korelasi $r < 0,3$ yaitu mengenai tulisan = 0,246. Artinya media

audiovisual berupa vcd perawatan bayi baru lahir bisa digunakan sebagai media perlakuan pada penelitian ini.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dibuat oleh peneliti sendiri terdiri dari 20 soal meliputi oral thrush, cuci tangan dan perawatan mulut pada bayi baru lahir. Uji validitas dari pernyataan pengetahuan, dari 20 *item* pertanyaan yang dinyatakan valid sebanyak 19 *item* pertanyaan dengan korelasi $r > 0,3$ dan yang dinyatakan gugur atau tidak valid 1 *item* pertanyaan dengan korelasi $r < 0,3$ yaitu no 5 yaitu = 0,236. Uji reabilitas menunjukkan hasil nilai alpha 0,9 yang artinya reliabel.

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner pengetahuan Perawatan Bayi Baru Lahir

No	Sub Variabel	Jumlah item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	<i>Oral thrush</i> (pengertian, tanda dan pencegahan)	1,3,5,7	2,4,6
2	Mencuci tangan (manfaat, tahapan dan evaluasi)	8, 10	9, 11, 12
3	Perawatan mulut (alat, tahapan dan evaluasi)	13,15,17,19	14, 16, 18, 20

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian adalah ibu melahirkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu post partum.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara pengisian kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual melibatkan perawat yang bertugas di bayi sehat. Klien diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner dilanjutkan dengan pengisian *informed consent* pada responden diikuti dengan pembagian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan. Kuesioner *pre test* diisi langsung oleh responden dan dikembalikan saat itu. Sedangkan untuk kuesioner *post test* dilakukan sesuai kesepakatan waktu setelah intervensi pendidikan kesehatan pada waktu kunjungan ulang di poliklinik anak.

Jenis data yang diambil adalah data primer. Setelah seluruh data terkumpul maka data diproses dengan langkah mengecek kelengkapan data responden dan mengecek kelengkapan data.

Analisa data dilakukan dalam tiga analisis. Pertama analisis tingkat pengetahuan perawatan bayi baru lahir dengan pengetahuan tinggi jika total nilai 76-100% , cukup baik bila total nilai 56-75% , kurang baik bila total nilai 40 - 55% dan tidak baik bila total nilai < 40%. Kedua, analisis selisih pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan dengan penghitungan nilai total *post test* dikurangi nilai total *pre test* dengan nilai selisih $8 - 10 =$ kategori tinggi, nilai selisih $4 - 7 =$ kategori sedang dan nilai selisih $1 - 3 =$ kategori rendah. Ketiga, analisis perbedaan selisih tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan uji Mann-Whitney Test yaitu uji statistik non parametrik yang digunakan pada data yang tidak terdistribusi dengan normal. Uji

ini digunakan untuk membandingkan 2 rata-rata yang berasal dari nilai selisih antara *pre* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dijabarkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan frekuensi persalinan. Penjabaran data karakteristik responden digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2009

No	Karakteristik umur	Jumlah	persentase
1.	20 – 30 tahun	19	59,4 %
2.	31 – 40 tahun	13	40,6 %
	Jumlah	32	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59,4%) yaitu 19 orang berumur 20-30 tahun, sedangkan sebagian kecil dari responden (40,6%) yaitu 13 orang berumur 31-40 tahun.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2009

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMP	6	18,8 %
2.	SMU	16	50,0 %
3.	Pendidikan tinggi	10	31,3 %
	Jumlah	32	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50,0%) yaitu 16 orang berpendidikan SMU dan sebagian kecil (18,8%) yaitu 6 orang berpendidikan SMP.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2009

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Ibu rumah tangga	16	50,0 %
2.	Swasta	2	6,3 %
3.	Wiraswasta	8	25,0 %
4.	Guru/dosen	2	6,3 %
5.	Petani	1	3,1 %
6.	Lain-lain	3	9,4 %
	Jumlah	32	100,0 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50%) yaitu 16 orang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil responden (3,1%) yaitu 1 orang mempunyai pekerjaan sebagai petani.

Tabel 5. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah persalinan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2009

No	Jumlah persalinan	Jumlah	Persentase
1	Satu kali	19	59,4 %
2	lebih dari satu kali	13	40,6 %
	Jumlah	32	100,0%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59,4%) yaitu 19 orang baru melahirkan untuk pertama kali dan sebagian kecil responden (40,6%) yaitu 13 orang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol sebelum diberi pendidikan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2009

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	6	37,5 %
3.	Kurang baik	8	50,0 %
4.	Tidak baik	2	12,5 %
	Jumlah	16	100,0 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol sebagian besar responden (50%) yaitu 8 orang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik tentang perawatan bayi baru lahir dan sebagian kecil responden (12,5%) yaitu 2 orang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik.

Tabel 7. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Mei 2009

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	0	0 %
2	Cukup	4	25 %
3	Kurang baik	12	75 %
4	Tidak baik	0	0 %
	Jumlah	16	100 %

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden pada kelompok eksperimen (75%) yaitu 12 orang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik tentang perawatan bayi baru lahir dan sebagian kecil responden (25%) yaitu 4 orang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan bayi baru lahir.

Tabel 8. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol setelah diberi pendidikan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Mei 2009

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	1	6,25 %
2	Cukup	11	68,75 %
3	Kurang baik	4	25,00 %
4	Tidak baik	0	0 %
	Jumlah	16	100,00 %

Tabel 9 menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol sebagian besar responden (68,75%) yaitu 11 orang mempunyai

tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan bayi baru lahir setelah mendapatkan intervensi dan sebagian kecil responden (6,25%) yaitu 1 orang mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Tabel 9. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Mei 2009

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	15	93,75%
2	Cukup	1	6,25 %
3	Kurang baik	0	0 %
4	Tidak baik	0	0 %
	Jumlah	16	100,00 %

Tabel 10 menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen sebagian besar responden (93,75%) yaitu 15 orang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang perawatan bayi baru lahir dan sebagian kecil responden (6,25%) yaitu 1 orang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan bayi baru lahir.

Tabel 10. Perubahan skor pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Mei 2009

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Naik 1 angka	2	12,5 %
2.	Naik 2 angka	3	18,8 %
3.	Naik 3 angka	5	31,3 %
4.	Naik 4 angka	5	31,3 %
5.	Naik 5 angka	1	6,3 %
	Jumlah	16	100 %

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami perubahan kenaikan skor pengetahuan (31,3 %) yaitu 3 dan 4 angka masing – masing sebanyak 5 orang sedangkan sebagian kecil (6,3%) yaitu naik 5 angka sebanyak 1 orang.

Tabel 12. Perubahan skor pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Mei 2009

No	Kategori perubahan	Jumlah	Persentase
1.	Naik 3 angka	2	12,5 %
2.	Naik 5 angka	2	12,5 %
3.	Naik 7 angka	2	12,5 %
4.	Naik 8 angka	4	25,0 %
5.	Naik 9 angka	5	31,3 %
6.	Naik 10 angka	1	6,3 %
	Jumlah	16	100,0 %

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar mengalami perubahan kenaikan skor pengetahuan (31,3 %) yaitu 9 angka sebanyak 5 orang sedangkan sebagian kecil (6,3%) yaitu naik 10 angka sebanyak 1 orang.

Tabel 13. Rata – rata kenaikan pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Mei 2009

No	Kategori	Jumlah	Rata - rata	Standar deviasi
1.	Kelompok eksperimen	16	7,31	2,182
2.	Kelompok kontrol	16	3,00	1,155

Tabel 13 menunjukkan bahwa pada rata-rata selisih pengetahuan pada kelompok eksperimen (7,31) lebih besar daripada rata-rata kenaikan pengetahuan pada kelompok kontrol (3,00).

Tabel 14. Selisih pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Mei 2009

No	Selisih pengetahuan			jumlah	
	rendah	Sedang	Tinggi		
Kelompok					
1.	Eksperimen	2	4	10	16
2.	Kontrol	10	6	0	16

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai selisih pengetahuan dengan kategori tinggi pada kelompok eksperimen sebanyak 10 orang dari 20 responden dan yang kategori rendah sebanyak 2 orang dari 20

responden. Sedangkan pada kelompok kontrol selisih pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 10 orang dari 20 responden dan kategori sedang sebanyak 6 orang dari 20 responden. Berdasarkan tabulasi silang data terlihat kecenderungan adanya pengaruh yang lebih bermakna pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji statistik maka dilakukan uji normalitas data pada data mentah selisih pengetahuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan uji *Shapiro Wilk* dengan pertimbangan jumlah sampel 32 responden yang kurang dari 50. Hasil dari uji normalitas data didapatkan hasil Sig. 0,013 pada kelompok eksperimen dan Sig.0,175 pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa Sig.> 0,05 dan diartikan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya dilakukan uji statistik non parametrik yaitu dengan uji *Mann-Whitney U* yaitu uji statistik khusus untuk data yang tidak terdistribusi dengan normal dengan hasil Sig. (2 –tailed) 0,000 < dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan interpretasi bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* efektif terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen didapatkan data bahwa 100% responden mengalami peningkatan pengetahuan. Untuk

kelompok kontrol, kenaikan berkisar dari angka 1 sampai 3 sedangkan pada kelompok eksperimen kenaikan berkisar dari 3 sampai 10 angka. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007). Perbedaan selisih peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen lebih dikarenakan adanya sarana yang berbeda yaitu penggunaan media dan tidak. Hal yang mempengaruhinya adalah bahwa pengetahuan akan berhubungan dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya yang disebut juga mengingat kembali /*recall*.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk pendidikan secara individual dan digunakan untuk membina ibu *postpartum* pada perawatan bayi baru lahir (Notoatmojo, 2007). Media *audiovisual* merupakan alat bantu yang tepat digunakan oleh perawat dalam penyampaian materi perawatan bayi baru lahir karena berfungsi untuk membantu dan memeragakan prosedur dalam perawatan bayi baru lahir karena sesuai dengan teori menurut Edgar Dale bahwa dalam proses pendidikan penyampaian materi dengan menggunakan video mempunyai intensitas lebih tinggi daripada menggunakan kata-kata untuk mempersepsikan materi pendidikan kesehatan yang sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah.

Penggunaan media *audiovisual* merupakan pilihan yang tepat dalam proses pendidikan kesehatan dan bukan merupakan fungsi tambahan tetapi hal yang efektif dan digunakan terutama untuk mempercepat proses pendidikan kesehatan.

Sifat dari media *audiovisual* yang digunakan dalam pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir mempunyai kemampuan lebih baik karena meliputi 2 jenis media yaitu menggabungkan audio, video, film dan komputer yang akan menstimulasi banyak indera. Ini sesuai dengan teori bahwa sesuai prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh.

Maka dalam pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir menggunakan media audiovisual yaitu dianjurkan untuk mengetahui tentang *oral thrush* yang merupakan masalah infeksi pada bayi baru lahir, cara mencuci tangan yang benar dan memberikan perawatan mulut yang benar pada bayi baru lahir. Hal ini dapat diaplikasikan karena pelaksanaannya bisa dilakukan secara individual maupun massa dengan mudah dan banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir yang benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir . Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti hanya tidak bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar karena data tidak terdistribusi normal dan uji yang dilakukan non parametrik.

Saran bagi perawat anak dan perawat maternitas bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual secara mudah dan efektif dengan materi yang dibutuhkan oleh ibu dan bayi yaitu tentang menyusui, perawatan tali pusat

dan pengenalan tanda kegawatan bayi baru lahir. Tujuannya perawat mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif karena salah satu peran perawat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat baik dalam keadaan sehat dan sakit dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelle, Pilliteri.(2002). Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Arikunto. Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik). Rieneka Cipta,Jakarta
- Bobak,Lowdermik,Lessen. (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta
- George, Andrigaansz. (2007). Dibalik Angka, WHO, Jakarta
- Handoko. (2007). Statistik Kesehatan, Penerbit Mitra Cendikia Press, Yogyakarta
- Helen, Farrer. (2001). Perawatan Maternitas, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Hidayat, Alimul (2003). Riset Keperawatan Dan Tehnik Penelitian Ilmiah, Salemba Medika, Jakarta
- Hidayat, Alimul (2007). Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data, Salemba Medika, Jakarta
- Hidayat, Alimul (2008c). Buku Saku Pratikum Keperawatan Anak, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Iqbal Wahid, Mubarak, Chayatin Nurul Khoirul, Rozikin,Supradi, 2007, Promosi Kesehatan : sebuah pengantar proses belajar Mengajar dalam oendidikan edisi pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Keenia, Keenia. Hayes Janice. Barbara, Kuzier. (2007). Praktik Keperawatan Profesional konsep dan perspektif, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta

- Notoatmojo . (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rieneka Cipta, Yogyakarta
- Machfoedz, Ircham, Suryani Eko, (2003), Pendidikan Kesehatan Masyarakat, Penerbit Fitra Maya, Yogyakarta
- Machfoedz Ircham. (2008). Teknik Membuat Alat Ukur penelitian Bidan Kesehatan, penerbit Fitramaya, Yogyakarta
- Purwanto Heru. (1999). Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Suherni. (2007). Perawatan Masa Nifas, Penerbit Fitramaya, Yogyakarta
- Sulika Uha, Herawani, Sumiati, Resnayati Yetti . (2002). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Taufik, Muhamad, (2007). Prinsip –Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan. Jakarta : CV. Infomedika
- (2008). ‘Manajemen Terpadu balita Sakit.Konseling bagi Ibu’, Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan masyarakat, Depkes RI, Jakarta.
-alih bahasa Nike Budi.(2008). ‘Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir’, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.